

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI di SMK Wikrama 1 Jepara tahun ajaran 2016/2017, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan pendekatan behavioristik yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa di SMK Wikrama 1 Jepara diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, mengatur dan mengontrol perilakunya, dapat belajar tingkah laku baru, bertanggung jawab, dan berperilaku jujur. Teknik yang diterapkan oleh guru BK dalam pendekatan behavioristik adalah dengan cara pengkondisian, penguatan, dan tingkah laku model. Melalui cara pengkondisian, penguatan, dan tingkah laku model ini, guru BK selaku konselor berusaha menghilangkan gejala penyakit mental yang tampak dalam tingkah laku klien (siswa) dengan teknik pembiasaan (*conditioning*), yaitu memberikan kondisi tertentu secara berulang-ulang atau penumbuhan tingkah laku. Dalam proses ini konselor berfungsi sebagai konsultan, guru, pemberi dukungan, dan fasilitator.
2. Bimbingan dan Konseling dengan pendekatan behavioristik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Wikrama 1 Jepara Tahun Ajaran 2016/2017 dilaksanakan oleh guru BK melalui lima tahap, yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, dan *follow up*. Pada langkah identifikasi kasus ini, guru BK di SMK Wikrama 1 Jepara adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa dari kondisi keluarga, ekonomi, maupun lingkungan. Dalam langkah diagnosis dilakukan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi masalah dengan melalui beberapa alat pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, serta analisis

data. Langkah prognosis, guru BK menentukan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk pembimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kemudian pada tahap terapi, guru BK menggunakan teknik desensitisasi sistematis, impulsif, latihan perilaku asertif, kontrak perilaku, dan *token economy*. Sedangkan dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

3. Kendala yang dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas XI di SMK Wikrama 1 Jepara Tahun Ajaran 2016/2017 meliputi: jumlah guru BK kurang memadai, kurangnya ketersediaan alat-alat bantu atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Sedangkan solusi yang ditempuh oleh guru BK di SMK Wikrama 1 Jepara ini adalah menciptakan kerjasama dengan semua personel, terutama pembimbing rayon dan kepala sekolah sehingga tujuan Bimbingan dan Konseling dapat tercapai, berusaha melengkapi alat-alat bantu atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, dan mendatangi langsung ke rumahnya apabila jarak rumah orang tua tidak terlalu jauh dari sekolah.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas XI di SMK Wikrama 1 Jepara Tahun Ajaran 2016/2017 berdampak secara teoritis terhadap perkembangan ilmu dan penelitian. Dampak teoritis akan memperkaya hasil-hasil penelitian dan memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut tentang efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling behavioristik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini juga berupa dampak penerapan praktis dalam pemecahan masalah dan penyusunan kebijakan, yaitu tersusunnya seperangkat kebijakan peningkatan kualitas bimbingan dan konseling di

lingkungan sekolah yang dapat membantu tiap siswa agar dapat membantu dirinya, mengenal dan menggunakan kekuatan-kekuatan yang ada dalam dirinya, merumuskan tujuan, membuat rencana, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam perkembangannya.

Penyusunan kebijakan tersebut dapat direfleksikan ke dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

1. Mengangkat petugas administrasi bimbingan dan konseling di sekolah
2. Menggunakan model bimbingan dan konseling komprehensif karena melibatkan semua *stakeholders* sekolah.
3. Menyusun evaluasi menyeluruh manajemen bimbingan dan konseling secara berkala.

C. Saran

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari SMK Wikrama 1 Jepara melalui berbagai macam metode penelitian, maka penulis memberikan saran-saran yang dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut bagi SMK Wikrama 1 Jepara sebagai berikut:

1. Kepada lembaga sekolah
 - a. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu piranti penopang keberhasilan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan keberadaannya dengan lembaga sekolah, oleh karenanya dalam pelaksanaannya diperlukan kerjasama antara semua pihak, konsep bimbingan dan konseling perlu dipahami secara integral oleh semua komponen baik kepala sekolah, guru pembimbing, guru mapel, pembimbing rayon, dan peserta didik itu sendiri yang akan berhubungan langsung dengan bimbingan dan konseling, dengan cara adanya pengelolaan yang baik, terarah, dan sistematis terhadap program bimbingan dan konseling.
 - b. Kepala sekolah perlu mengadakan pertemuan secara periodik antara guru BK dengan guru kelas dan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan siswa. *atau bimbingan rayon*
 - c. Kepala sekolah dalam menyusun program bimbingan dan konseling sebaiknya melibatkan *stakeholders* sekolah.

- d. Sarana dan prasarana perlu direncanakan dengan baik mengingat sarana dan prasarana menunjang keberhasilan program bimbingan dan konseling.
 - e. Kepala sekolah hendaknya melakukan pengawasan secara periodik terhadap program bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru pembimbing
- a. Guru pembimbing sebagai pelaksana dan tokoh sentral dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan memiliki pribadi yang mumpuni sebagai guru pembimbing dan paham terhadap kebutuhan peserta didik agar berkembang secara optimal menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dapat terwujud.
 - b. Guru BK hendaknya selalu memantau perkembangan siswa baik perkembangan akademik maupun perkembangan tingkah laku siswa dengan menjalin kerjasama dengan pembimbing rayon.
 - c. Guru BK selaku guru pembimbing berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan pembimbing rayon serta pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.
3. Kepada siswa
- a. Siswa diharapkan lebih terbuka terhadap guru BK maupun guru kelas apabila mengalami kesulitan belajar.
 - b. Siswa sebaiknya mengikuti program layanan bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing.
4. Kepada Orang Tua
- a. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan perkembangan akademik serta tingkah laku anak setiap hari.
 - b. Memberikan perhatian yang positif terhadap anak.
 - c. Menjalinkan kerja sama dengan sekolah dengan cara saling memberikan informasi mengenai perkembangannya baik di rumah maupun di sekolah.

5. Kepada peneliti selanjutnya

Supaya memperpanjang waktu pengamatan untuk melihat proses mengatasi kesulitan belajar siswa dalam rentang waktu yang lebih lama sehingga hasil penelitiannya lebih akurat.

D. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahillāhi rabbil 'ālamīn*, serta rasa syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas pertolongan-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Wikrama 1 Jepara Tahun Ajaran 2016/2017*.

Begitu juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan serta dorongan, baik berupa moral maupun material kepada Bapak Direktur Pascasarjana, Bapak Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Tesis, Wali Studi, Seluruh Dosen, kepala sekolah SMK Wikrama 1 Jepara, dan guru BK SMK Wikrama 1 Jepara atas kesediaan dan keikhlasannya dalam membantu terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah *support* penuh saat berlangsungnya penelitian ini. Mudah-mudahan amal kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT. *Aamiin*.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan tesis ini. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga tesis ini dapat menambah pengetahuan kita tentang Pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Aamiin*.